PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
health research journal

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG VAKSINASI MENINGITIS DENGAN SELF EFFICACY PADA JAMAAH UMROH DI BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I PROBOLINGGO

Ashar Rifai [1], Yulia Rachmawati[2], Achmad Kusyairi[3],
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.
Email:ashar@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi tentang vaksinasi meningitis merupakan proses kognitif berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan anggapan terhadap pentingnya penerimaan vaksinasi meningitis. Self efficacy adalah keyakinan diri yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan, dan kemampuan dalam melakukan sesuatu. Persepsi dan self efficacy tentang vaksinasi meningitis berperan penting dalam pengambilan keputusan jamaah umroh untuk persiapan keberangkatan ibadah umroh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah umroh yang melakukan vaksinasi meningitis di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Kuesioner Persepsi Vaksin dari Teori Health Belief Model (HBM) dan General Self Efficacy Scale (GSES). Analisis data menggunakan uji Spearman Rank Test dengan α=0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi tentang vaksinasi meningitis kategori baik (46,7%) dan mayoritas memiliki self efficacy kategori tinggi (43,4%). Hasil analisis uji Spearman Rank Test menunjukkan nilai p value=0.001 (p < α 0,05), yang artinya ada hubungan antara persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy jamaah umroh. Self efficacy merupakan aspek penting dalam memotivasi jamaah umroh yang secara positif dapat dipengaruhi oleh persepsi, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan keyakinan diri jamaah umroh dalam menerima vaksinasi meningitis sebelum keberangkatan.

Kata kunci : Persepsi, Self efficacy, Vaksinasi Meningitis.

1. PENDAHULUAN

Meningitis atau penyakit meningokokus adalah penyakit peradangan akut pada selaput otak, yang disebabkan oleh bakteri gram positif Neisseria Meningitis yang menyerang lapisan pelindung yang mengelilingi otak dan sumsum tulang belakang (Fitranto et al., 2019). Meningitis masih menjadi salah satu kasus gawat darurat dengan morbiditas dan mortalitas tinggi, yang ditandai dengan proses inflamasi sebagai reaksi infeksi bakteri pada lapisan meningen otak yang dapat menyebabkan kematian.

Sebaran Meningitis meningokokus di Indonesia dari hasil penelitian dan hasil survei rutin karier meningitis meningokokus pada jamaah haji Indonesia pada tahun 1993-2003 menyebutkan bahwa pada jamaah haji Indonesia ditemukan adanya karier meningokokus sekitar 0,3%-11% dengan serogroup A, B, C, dan W135. Semenjak diberlakukan vaksinasi meningitis bagi jamaah haji, umroh, TKI pada tahun

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

2010, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi penyakit Meningitis Meningokokus di Indonesia (Handayani 2006). Berdasarkan data tersebut, diharapkan jamaah umroh dapat meyakini bahwa vaksin meningitis meningokokus sebelum keberangkatan sangat penting bagi diri sendiri dan juga masyarakat.

Self efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam hal ini, mengambil langkah-langkah preventif seperti vaksinasi. Alasan masyarakat menolak vaksinasi, sebagian besar adalah karena masih meragukan keamanannya (30%) dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%). Sementara, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (WHO, 2020). Jamaah dengan self efficacy tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, memahami risiko, dan mematuhi prosedur kesehatan dibandingkan dengan mereka yang memiliki self efficacy rendah. Dengan adanya keyakinan serta kepercayaan positif dapat meningkatkan motivasi diri untuk menerima dan mengikuti vaksinasi tanpa adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara persepsi tentang manfaat vaksin meningitis dengan self-efficacy jamaah umroh masih terbatas. Mengetahui persepsi dan self efficacy jamaah umroh terhadap manfaat vaksin meningitis merupakan upaya untuk melihat keinginan atau kepatuhan jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi meningitis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (variabel independen dan variabel dependen). Dalam hal ini adalah "Hubungan Persepsi tentang Vaksinasi Meningitis dengan Self Efficacy pada Jamaah Umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo". Dengan jumlah populasi 30 responden, Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisa Data Spearman Rank Test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	40%
2.	Perempuan	18	60%
	Total	30	100%

Tabel 5.2 Distribusi Berdasarkan Usia

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	2	6,7%
2.	31-40 tahun	9	30%
3.	41-50 tahun	10	33,3
4.	51-60 tahun	7	23,3%
5.	61-70 tahun	2	6,7%
	Total	30	100%

Tabel 5.3 Gambaran Berdasarkan Pendidikan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	5	16,6%
2.	Pendidikan Menengah (SMA)	11	36,7%
3.	Pendidikan Tinggi (D3, S1 dan S2)	14	46,7%
	Total	30	100%

Tabel 5.4 Gambaran Berdasarkan Frekuensi umroh

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1 kali	27	90%
2.	2 kali	3	10%
	Total	30	100%

Tabel 5.5 Gambaran responden berdasarkan Tanggal Vaksin

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16-26 Mei 2025	10	33,3%
2	10-30 Juni 2025	20	66,7%
	Total	30	100%

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

5.6 Distribusi responden berdasarkan Rencana Tanggal Keberangkatan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	19-31 Juli 2025	9	30%
2.	1-30 Agustus 2025	19	63,3%
3.	1-31 Oktober	2	6,7%
	Total	30	100%

5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Persepsi tentang Vaksinasi Meningitis Responden Jamaah Umroh

No.	Kategori Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	5	16,6%
2.	Cukup Baik	11	36,7%
3.	Baik	14	46,7%
	Total	30	100

Tabel 5.8 Distribusi berdasarkan Tingkat Self Efficacy Responden Jamaah Umroh

No.	Kategori *Self Efficacy*	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	8	26,6%
2.	Sedang	9	30%
3.	Tinggi	13	43,4%
	Total	30	100

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Persepsi tentang Vaksinasi Meningitis dengan Self Efficacy Jamaah Umroh

Persepsi	*Self Efficacy*						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	5	16,6	0	0	0	0	5	16,6
Cukup Baik	2	6,7	7	23,3	2	6,7	11	36,7
Baik	1	3,3	2	6,7	11	36,7	14	46,7
Total	8	26,6	9	30	13	43,4	30	100

Tabel 5.10 Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Persepsi Tentang Vaksinasi Meningitis dengan Self Efficacy Jamaah Umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo

Uji Statistik	Nilai p	Koefisien Korelasi
Spearman Rank Test	0,001	r = 0,729

Sumber: Hasil Uji SPSS.27 dari Data Primer Lembar Kuesioner Penelitian pada Tanggal 16 Mei - 30 Juni 2025.

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa hasil analisa data menggunakan uji statistik Spearman Rank Test didapatkan signifikansi nilai p= 0,001 (p < α, dengan α = 0,05) dan nilai r=0,729, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Kota Probolinggo.

Hubungan Tingkat Persepsi tentang Vaksinasi Meningitis dengan Self Efficacy Jamaah Umroh

Hasil uji statistik Spearman Rank Test dalam penelitian ini tentang hubungan persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy menunjukkan hasil nilai p=0,001 (p<α) dengan koefisien korelasi r=0,729. Hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif. Semakin baik persepsi tentang vaksinasi meningitis, maka akan semakin baik juga self efficacy jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas 1 Probolinggo.

Data tabulasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki persepsi yang baik, juga memiliki self efficacy kategori tinggi, sebanyak 11 orang (36,7%). Begitu sebaliknya, responden dalam penelitian ini yang memiliki persepsi kategori cukup baik dan elf efficacy kategori sedang sebanyak 7 orang (23,3%). Sedangkan yang memiliki persepsi kurang baik dan self efficacy yang rendah sebanyak 5 orang (16,6%), persepsi cukup baik dan self efficacy rendah 2 orang (6,7%), persepsi dan 1 orang responden (3,3%) yang memiliki persepsi kategori baik, tetapi memiliki self efficacy kategori rendah. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman, dimana diketahui bahwa responden berusia 24

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

tahun dan frekuensi pengalaman umroh 1 kali.

Data hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 2 responden (6,7%) yang memiliki persepsi yang cukup baik tetapi self efficacy yang tinggi tentang vaksinasi meningitis. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor usia kedua responden yaitu berusia 41 tahun dan 58 tahun. Faktor usia diketahui dapat mempengaruhi tingkat keyakinan diri seseorang terhadap sesuatu termasuk terkait dengan kesehatan, dalam hal ini kebutuhan vaksinasi meningitis bagi jamaah umroh. Seseorang yang memiliki usia dewasa madya sering kali memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak sehingga lebih percaya diri dan dapat memperkuat keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan, serta bertindak secara mandiri, termasuk terkait vaksinasi atau persiapan perjalanan. Data lain menunjukkan adanya 5 responden yang memiliki tingkat persepsi kurang baik dengan tingkat self efficacy rendah, pola ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak sempurna atau tidak berlaku untuk semua individu. Hal ini berkaitan erat dengan faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi dan juga self efficacy itu sendiri. Seperti teori kognitif sosial dapat menjelaskan hubungan antara persepsi, self-efficacy, dan perilaku kesehatan. (Luszczynska, A., Benight, C. C., & Schwarzer, R. (2005). Berdasarkan hasil uji statistik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan tingkat self-efficacy pada jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo (p=0,001; r=0,729). Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksinasi meningitis, maka semakin tinggi pula tingkat self-efficacy-nya dalam mengambil keputusan kesehatan, khususnya terkait vaksinasi. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997), yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap manfaat dan risiko suatu tindakan berperan penting dalam pembentukan keyakinan dirinya (self efficacy). Temuan ini memperkuat bahwa persepsi yang positif terhadap vaksinasi berperan besar dalam mendorong individu merasa yakin dan mampu untuk mengambil keputusan yang proaktif terhadap tindakan kesehatan.

4. KESIMPULAN

a. Tingkat persepsi tentang vaksinasi meningitis pada jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo lebih banyak pada kategori baik, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%)
b. Tingkat self efficacy perawat pada jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo lebih banyak pada kategori baik, yaitu sebanyak 13 orang (43,4%).
c. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif yang kuat antara persepsi tentang vaksinasi meningitis dengan self efficacy jamaah umroh di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Probolinggo, yaitu dengan nilai p=0,001 dan nilai koefisien korelasi r=0,729.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, I. K., & Ariyana, S. (2021). Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 di desa batumadeg.

Alligood M.R. (2017). Nursing Theorist and Their Work e-book. Elsevier Health Science.

Alwisol. (2012). Psikologi Kepribadian. UMM Press. Amer, F. A., & Mohamed, M. S. (2018). Influence of self-efficacy management on adherence to self-care activities and treatment outcome among diabetes mellitus type 2 Sudanese patients. 16(4), 1–7.

Anindy Maulidiyah M.N. (2020). Hubungan Persepsi dan Self

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

Efficacy Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur. https://repository.unair.ac.id/101912/

Astuti Widya, Dewi L. Badriah, Mamlukah, Dwi Nastiti I. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Waktu Vaksinasi Meningitis Jemaah Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Wilayah Kerja Cirebon 2023. https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi.

Christy, S. M., Winger, J. G., & Mosher, C. E. (2019). Does Self-Efficacy Mediate the Relationships Between Social-Cognitive Factors and Intentions to Receive HPV Vaccination Among Young Women? Clinical Nursing Research, 28(6), 708–725. https://doi.org/10.1177/1054773817741590.

Chrystianty, N. M. M. T. P. (2020). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA. 18(February), 43–54. https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jkp.v18i1.804.

Ditjen P2P Kemenkes RI. (2020). Profil Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI.

Dessy, N. ., & Deva, L. . (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Meningitis Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tk II Pelamonia Makassar. 104.

Hafshoh, S. O., Musthofa, S. B., Husodo, B. T., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2019). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Jamaah Umrah Terhadap Vaksin Meningitis Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 7(1), 527–534. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/23076.

Harahap P.A.R & Yuliana. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Meningitis Terhadap Ketepatan Waktu Vaksinasi Meningitis Pada Jemaah Umrah di Riau. Jurnal Ilmiah Mutidisiplin. 3(3): 343-350. https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/3025.

Hardiyanti, M. P. R. R. I. I. P. W. (2017). Aplikasi Sistem Pakar Berbasis Mobile Untuk Diagnosis Dini Meningitis. 5(April), 83–88. https://doi.org/10.14710/jtsiskom.5.2.2017.83-88.

Ismayadi, T. W. R. A. B. A. (2021). Pengaruh Health Belief Model Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Dengan Coronaphobia Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 23(4), 96–109.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal, Pusat Kesehatan Haji. (2018). Petunjuk teknis pelayanan dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Jemaah Umrah Wajib Vaksin Meningitis Mulai Musim 1446 H/2024 M. Memorandum Haji Umrah. https://memorandumhajiumrah.com/jemaah-umrah-wajib-vaksin-meningitis mulai-musim-1446-h-2024-m/

Kusnali, A., Rustika, R., & Anggriani, R.

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

(2021). Pengaturan penyelenggaraan ibadah umrah dalam perspektif hak atas kesehatan. Arena Hukum, 14(3), 567–586. https://arenahukum.ub.ac.id/index.php/arena/article/view/1432.

Lewaherilla Norisca et al., Fransiska A. A. P. Maitimu, Cukri Rahmi Niani. (2017). Model Penyebaran Penyakit Meningitis Pada Musim Haji Di Madinah Dan Mekkah. Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 11(1): 55-62.

Lioncu, N., Mamlukah, M., Wahyuniar, L., & Badriah, D. L. (2023). Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan vaksinasi meningitis bagi jemaah umrah di kantor kesehatan Pelabuhan wilayah kerja BIJB 2023. Journal of Public Health https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.931. Innovation, 4(01), 201–208.

Myhre, A., Xiong, T., Vogel, R. I., & Teoh, D. (2020). Associations between risk perception, self-efficacy and vaccine response-efficacy and parent/guardian decision-making regarding adolescent HPV vaccination. Papillomavirus Research, 10(August), 100204. https://doi.org/10.1016/j.pvr.2020.100204.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Novrianto, R. A. K. E. M. H. W. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ jp.v14i2.6943. 15(1), 1–9.

Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. Jurnal Keperawatan Profesional, 9(2), 108–123. https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.

Oktafiana Tiara. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Meningitis Di Ruang Akut Irna Kebidanan Dan Anak Rsup Dr M. Djamil Padang. Tugas Akhir, 2016.

Remedina G & Fitria H.P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Self Efficacy Ibu Dalam Melakukan Baby Massage Dan Baby Gym Di Desa Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php. 12(2): 8-13.

Samaria, D., Desmawati, D., Mawaddah, F., Mizka, N. Z., & Dwinova, R. (2024). Self-efficacy, intention, and attitude toward human papillomavirus vaccination among urban females in indonesia: a cross-sectional study. Jurnal Ners, 19(2), 197–205. https://doi.org/10.20473/jn.v19i2.50595.

Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, & Vidyasari, R. (2019). Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. Ekonomi Dan Bisnis, 18(2), 126–134. https://doi.org/https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2493.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet.

Suparno N & Atik N. (2025). Factors Related To Knowledge About The Importance Of Meningitis Vaccination In Umroh Pilgrims In Health Quarantine Center Class I

ISSN : 0335-9999 (Online)
Vol 5 Nomor 3 Nopember 2026
PPNI KAB. PROBOLINGGO
Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Probolinggo
health research journal

Ternate. Jurnal Kesehatan Tambusai. 6(1): 2551-2557. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/41635.

Susilo, C. B. (2019). Keperawatan Medikal Bedah Persarafan. In Bcg (Issue 64, p. 300).